

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEMAMPUAN LITERASI RENDAH

*(Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal
Tahun Ajaran 2021/2022)*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh :

Yunira Putri Pangestu

037117173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2022

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
KEMAMPUAN LITERASI RENDAH**

*(Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg
Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022)*

Oleh

Yunira Putri Pangestu

037117173

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Sandi Budiana, M.Pd.

NIP/NIK. 1. 1086025469

Pembimbing Pendamping,



Yudhie Suchyadi, M.Pd.

NIP/NIK. 1. 1199061357

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK. 0416076701

Ketua Program Studi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd.

NIK 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari ini

Nama : Yunira Putri Pangestu

NPM : 037117173

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.		
2.		
3.		

Ketua Prodi Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Dr, Elly Sukmanasa, M.Pd.

NIK 1.0410012510

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dengan Kemampuan Literasi Rendah” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor karya saya sendiri.

Adapun Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas dengan kaidah, norma dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang telah saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan undang-undang yang berlaku.

Sukabumi,

Yang membuat pernyataan

(Yunira Putri Pangestu)

ABSTRAK

Yunira Putri Pangestu. Analisis Kesulitan Belajar dengan Kemampuan Literasi Rendah. Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pakuan Bogor, 2022. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dan oerekaman data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Verifikasi). Peneliti menggunakan uji krdibilitas, transfabilitas, dependibilitas, dan konfirmalitas untuk memperoleh keabsahan suatu data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di kelas V SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab kesulitan belajar membca pada siswa dengan kemampuan literasi rendah adalah karena faktor internal dan faktor eksternal

Kata Kunci ; Kesulitan Belajar Membaca

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrahmanirrahim Puji serta syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, tak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Anak Dengan Kemampuan Literasi Rendah*”

Penelitian skripsi ini Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu salah satu syarat mengikuti ujian skripsi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Penuh hormat, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Bibin Rubini, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Dr. Entis Sutisna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian
4. Sandi Budiana, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya selama proses penyusunan peneltian ini.
5. Yudhie Suchyadi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya selama proses penyusunan peneltian ini.
6. Dosen-dosen Program Studi Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan ilmu, wawasan, pengalaman kepada peneliti khususnya Fitri Siti Sundari, M.Pd. selaku pembimbing akademik PGSD kelas G.

7. Guru beserta Staf Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah.
8. Kedua orang tua dan kakak saya, yang selalu memberikan doa, dukungan dan dorongannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Saudara Sri Devi, Media Putri, Amanda, Siska dan Indri yang selalu memberikan doa, semangat dan nasehat serta dukunga demi kelancaran penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sukabumi, September 2022

Yunira Putri pangestu

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	iii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	9
A. Kajian Konseptual	9
1. Kesulitan Belajar	9
2. Literasi	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	9
A. Tempat dan Waktu	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian	30
B. Latar Penelitian	30
C. Metode dan Prosedur Penelitian	31
1. Metode Penelitian	31
2. Prosedur Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33

E. Fokus Penelitian dan Rambu-rambu Penelitian.....	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	38
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
A. Gambaran Umum Fokus Penelitian.....	1
B. Hasil Penelitian	7
C. Temuan Penelitian	7
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian	7
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	9
A. Simpulan	1
B. Implikasi	7
C. Rekomendasi	7
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7
Tabel 3.2 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7
Tabel 3.3 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7
Tabel 3.4 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7
Tabel 3.5 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7
Tabel 3.6 Rambu-rambu Penelitian atau aspek-aspek penelitian.....	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Fokus dan Subfokus Penelitian	7
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Fokus dan Subfokus Penelitian	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari FKIP.....	7
Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian dari FKIP.....	7
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari FKIP.....	7
Lampiran 4 Surat Keterangan dari Sekolah	7
Lampiran 5 Expert Adjustment.....	7
Lampiran 6 Surat Pemeriksaan.....	7
Lampiran 7 Rancangan Catatan Lapangan	7
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	7
Lampiran 9 Lembar Pedoman Observasi.....	7
Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik	7
Lampiran 11 Lembar Pedoman Wawancara Guru	7
Lampiran 12 Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua	7
Lampiran 13 Hasil Observasi Peserta Didik	7
Lampiran 14 Hasil Wawancara Peserta Didik	7
Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru	7
Lampiran 16 Hasil Wawancara Orang Tua	7
Lampiran 17 Latihan Soal Mengukur Kemampuan Peserta Didik	7
Lampiran 18 Catatan Lapangan 1.....	7
Lampiran 19 Catatan Lapangan 2.....	7
Lampiran 20 Catatan Lapangan 3.....	7
Lampiran 21 Catatan Lapangan 4.....	7
Lampiran 22 Catatan Lapangan 5.....	7
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	7
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dalam prosesnya di Indonesia dikenal dengan adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Di dalam pendidikan formal terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pengajar.

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang terprogram. Pembelajaran merupakan suatu desain intruksional dimana belajar secara aktif, yang dalam kegiatannya menekankan kepada penyediaan fasilitas seperti sumber belajar. Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus mengetahui hambatan dan tantangan apa yang akan ditempuh pada saat pembelajaran.

Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pendidikan yang berlangsung melalui proses tahap demi tahap. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pendidikan karena kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan.

Pendidikan memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses suatu pembelajaran diantaranya akan ditunjukkan dari seberapa besar prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan variabel yang kompleks, artinya upaya peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kemampuan membaca.

Kemampuan membaca sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar sebagaimana dinyatakan dalam bab II pasal 6 ayat 6 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Membaca merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk pemahaman pembaca terhadap apa yang sedang dibaca karena membaca itu sendiri merupakan suatu kegiatan mencari, memahami dan melihat suatu tulisan dan bacaan. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca, maka akan memperoleh makna dan isi suatu bacaan dari apa yang telah dibacanya.

Jika terjadi suatu permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa maka akan berdampak pada proses belajar di sekolah karena anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan tersebut. Kemampuan membaca menjadi dasar pada mata pelajaran yang lain, sehingga peserta didik akan kesulitan menguasai materi pelajaran yang lain jika tidak memiliki kemampuan membaca yang baik.

Minat baca itu sendiri perlu ditanamkan dan dipupuk dalam diri setiap manusia (siswa) baik diperoleh dari kesadaran dan diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. Menulis dan membaca mempunyai peranan yang sangat penting.

Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku setiap anak. Anak yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut sebagai kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar dan pembelajaran seseorang. Hambatan dapat menyebabkan orang tersebut mengalami kendala dalam meraih kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran, dalam hal ini anak yang mengalami kesulitan belajar tentu akan mengalami kendala dalam meraih prestasi di sekolah. Setiap anak yang mengalami kesulitan belajar, akan menunjukkan fenomena yang beragam (heterogen), akan tetapi untuk memudahkan dalam memahami keberagaman fenomena itu, kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terutama kesulitan belajar membaca dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan belajar dan membaca biasanya terdapat pada diri anak itu sendiri seperti kurangnya kemampuan dalam bidang kognitif yang berkaitan dengan rendahnya kapasitas berfikir pada anak. Selain itu adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca pada anak yaitu dari lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Ketidakmampuan guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang belum maksimal sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan anak akan mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga pembelajaran yang diterima tidak diserap dengan baik. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu faktor prestasi peserta didik yang rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru.

Dalam membaca peserta didik seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca seperti

tanda titik, tanda tanya, tanda seru maupun tanda koma dalam suatu bacaan. Hal ini juga menjadi salah satu contoh kurangnya pemahaman belajar peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki gangguan dalam proses suatu pembelajaran. Gangguan ini dapat dimiliki peserta didik tidak hanya satu gangguan, tetapi peserya didik bisa memiliki beberapa gangguan dalam kesulitan belajar, contohnya kesulitan belajar membaca. Dalam kesulitan belajar membaca peserta didik mengalami gangguan seperti penguasaan bahasa lisan dan tulisan.

Peserta didik dengan kesulitan belajar pada dasarnya dapat ditangani dengan baik dan dapat diatasi secara optimal. Namun, Pelayanan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individu yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disekolah maupun dirumah. Dalam proses suatu pembelajaran terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru seperti metode pembelajaran, pemahaman karakteristik siswa dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru tentu saja kita harus dapat mengetahui karakteristik setiap siswa, ada yang cepat, sedang maupun lambat. Seorang guru seringkali harus menempuh berbagai cara yang berbeda agar dapat mengetahui karakteristik dari siswa tersebut salah satunya yaitu pada anak yang mengalami kesulitan belajar yang banyak disebabkan oleh berbagai faktor.

Pada kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar, pembelajaran pada anak adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi suatu pembelajaran yang biasanya disebut tematik. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menguasai beberapa materi yang terkait. Hal ini tentunya akan menjadi sulit ketika anak mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar membaca. Anak

yang mengalami kesulitan belajar tentunya akan tertinggal dalam pembelajaran tematik tersebut.

Penelitian yang ditulis oleh Siti Nursiyah (2014) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut” subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap 2013/2014. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan untuk menguji keabsahan data yang telah didapat peneliti menggunakan dua teknik untuk menguji keabsahan data tersebut yaitu dengan uji kredibilitas data dan uji confirmability.

Penelitian yang dituliskan oleh Fauzi pada tahun 2016 yang berjudul “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bobosan yang beralamat di Jl. Gunung Slamet No. 29, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif (Moleong, 1991). Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa kelas rendah dengan fokus pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2015- 2016.

Saat peneliti melakukan prapenelitian, peneliti melakukan pengamatan di SDN Cibaregbeg Kab. Sukabumi pada siswa kelas V. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan diketahui terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar membaca. Salah satunya yaitu peserta didik berinisial “F”. Sebenarnya untuk ukuran kelas V ini hampir semua anak sudah mampu untuk membaca, tetapi masih banyak yang kurang menguasai dan memahami tanda baca

secara tepat. Seperti “F” yang kurang lancar membaca dan belum bisa memahami tanda baca yang ada pada suatu bacaan. Peserta didik “F” masih mengeja kata saat membaca dan kadang tertukar huruf yang dibacanya. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesukaran dalam menyelesaikan pembelajaran seperti menyelesaikan tugas dan soal-soal yang diberikan. Permasalahan yang dialami ini menyebabkan “F” tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga ia tertinggal diantara teman-temannya.

Pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas V. Beliau mengungkapkan bahwa “F” memang mengalami kesulitan belajar sejak kelas rendah. Selain kesulitan membaca “F” juga mengalami kesulitan berhitung. Pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, ia lebih banyak mengobrol dan menjahili teman-temannya daripada memfokuskan diri terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung “F” seringkali tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan atau diterangkan oleh guru di depan kelas. Kesulitan belajar ini juga dapat dikenali dengan ciri-ciri antara lain: saat diberikan bacaan, anak cenderung mengeja apa yang dibaca dan membutuhkan waktu cukup lama dalam membaca bacaan tersebut.

Permasalahan anak yang mengalami kesulitan belajar dan kesulitan belajar membaca ini biasanya disebabkan oleh faktor internal. Kurangnya motivasi anak dalam memulai pembelajaran serta ketidakmampuan peserta didik dalam memahami setiap kata, kalimat yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung karena keterbatasan dalam membaca. Selain itu juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengelolaan kegiatan pembelajaran yang monoton membuat anak tidak merasa termotivasi sehingga anak menjadi malas, juga lingkungan belajar yang kurang memadai membuat anak cenderung lebih asik bermain.

Penanganan permasalahan kesulitan belajar yang paling sederhana adalah guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga motivasi anak dalam belajar akan datang. Pendekatan strategi belajar yang tepat akan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar merasa termotivasi sehingga anak akan belajar dengan sendirinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas maka permasalahannya hanya difokuskan pada masalah “Analisis Kesulitan Belajar Anak dengan Kemampuan Literasi Rendah” Dengan sub fokus yaitu: Studi Kasus Kesulitan Belajar Akademik di Kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui hasil permasalahan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis berbagai kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah siswa kelas V SDN Cibaregbeg
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah siswa kelas V SDN Cibaregbeg

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah, dapat kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal guna memberikan kontribusi pemikiran dalam perumusan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

c. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

d. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Peneliti

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kesulitan belajar yang di alami peserta didik dengan literasi rendah agar mampu membantu siswa dalam permasalahan pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi peneliti dalam rangka memahami tentang penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konseptual Fokus Penelitian

1. Kesulitan Belajar Peserta didik

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan suatu proses mencari informasi atau kegiatan yang dilakukan dimana yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa. Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang baik pula, begitupun sebaliknya. Pada proses belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, ada saja kesulitan yang dialami pada saat proses belajar itu berlangsung. Kesulitan yang dialami peserta didik merupakan hambatan dalam pembelajaran. Peserta didik dengan kesulitan belajar akan mengalami gangguan dan hambatan seperti membaca, penguasaan materi, menulis, berhitung dan lainnya yang menghambat tercapainya hasil belajar.

Taufiq, dkk (2010:530) mengartikan bahwa kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Biasanya peserta didik tidak dapat mengejar ketertinggalan didalam kelas sehingga mempunyai kesulitan terhadap prestasi yang akan dicapai. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang didalam pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Maszora (2013:215) telah mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat.

Berbeda dengan pendapat diatas Daryanto, Farid (2015:19) secara harfiah mengemukakan bahwa kesulitan belajar di definisikan sebagai rendahnya kepandaian yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut.

Menurut Rohmalia (2015:191) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan tertentu yang dialaminya.

Kesulitan belajar yaitu berasal dari istilah bahasa inggris learning disability. Yang di terjemahan dalam bahasa indonesia learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan; sehingga memiliki arti dalam bahasa indonesia adalah ketidakmampuan belajar. (Abdurahman, 2012:1) ketidakmampuan belajar menyebabkan hambatan dalam meraih kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Kesulitan belajar secara informal dapat dikenali dari keterlambatan dalam perkembangan kemampuan siswa. Dalam hal ini seseorang tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai apa yang diinginkannya.

Uraian di atas bermakna bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan dan metode belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa.

Dengan demikian, kondisi siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa yang didapat. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku (*Mishbehaviour*). Anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala sebagai berikut, misalnya: menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok.

Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa telah berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, Lambat dalam melakukan tugas-tugas, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas lainnya.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan ketidakmampuan dalam berhitung. Pendidikan di

Indonesia memandang siswa yang mendapatkan perolehan hasil belajar yang rendah diyakini mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Abduhrrahman (2012:5), “Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar” karena biasanya kesulitan belajar ditandai dengan prestasi siswa yang rendah yang ditandai adanya hambatan - hambatan seperti lamban membaca dan, berhitung dan hambatan lainnya yang menyebabkan ketidaktepatan dalam mencapai hasil belajar.

Banyak gejala-gejala awal siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mendapat perhatian dari guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Dengan adanya hal ini diharapkan guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya agar siswa tersebut mampu untuk mendapatkan dan memperoleh prestasi yang bagus sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkannya.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat di kalsifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*akademic learning disablities*). Mulyana (2011:54-55)

Menurut Mulyadi (2010: 6), mengemukakankn kesulitan belajar meliputi:

- 1) *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- 2) *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya

tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.

3) *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

4) *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan siswa dalam belajar disebabkan oleh berbagai faktor. Abdurrahman (2019:8) mengemukakan bahwa berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis pada kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Faktor genetik
- 2) Luka pada otak karena trauma fisik atau kekurangan oksigen
- 3) Biokimia yang dapat merusak fungsi otak
- 4) Biokimia yang diperlukan untuk mengfungsikan saraf otak hilang
- 5) Gizi yang memadai
- 6) Pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak
deprivasi lingkungan
- 7) Pencemaran lingkungan

Aunurrahman (2011: 177) menyebutkan bahwa penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa ingin tahu terhadap apa yang sedang dipelajari, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Faktor yang bersifat internal yang biasa dikenal dengan kesulitan belajar akademik (*academic learning disability*) berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang disebut dengan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning problem*) berasal dari lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik dengan intelegensi rendah tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah maka kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah, dan faktor fisiologis.

1. Faktor jasmaniah meliputi
 - a. Faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan)

Keadaan jasmani peserta didik yang disebabkan karena sakit akan mengalami penurunan fisik. Hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena mudah lelah.

b. Cacat tubuh

Siswa yang mengalami kesulitan mendengar atau melihat juga akan berdampak pada kesulitan belajar karena harus menggunakan bantuan dari alat-alat untuk menunjang siswa dalam belajar.

2. Faktor psikologis yang meliputi:

a. tingkat kecerdasan (inteligensi),

Kurangnya kemampuan dasar siswa dapat menunjukkan bagaimana cara berfikir dan bertindak laku, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata maka akan lebih mudah memahami pembelajaran begitupun siswa dengan tingkat kecerdasan dibawah rata-rata akan sedikit kesulitan memahami pembelajaran, menyebabkan tertinggal dalam hal belajar dibanding teman-temannya.

b. Kurangnya minat terhadap situasi belajar

Adanya minat terhadap belajar akan memengaruhi siswa dalam menangkap apa yang sedang dipelajari, siswa akan lebih semangat dan membawa rasa senang pada suatu mata pelajaran. Jika siswa kurang minat dalam belajarmenyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, sehingga menghambat proses belajar dan peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

c. Kurangnya motivasi belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah dalam proses belajar karena mempunyai motivasi yang merupakan pendorong terhadap individu dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

d. Faktor kesehatan mental dan emosi

Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan suasana belajar yang baik sehingga hasil belajar yang dicapai akan baik pula.

Faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar siswa karena keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, meliputi cara mendidik anak dan suasana rumah. Orang tua yang mendidik anak dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu anak akan sukses dalam proses belajar. Begitupun dengan suasana rumah yang nyaman menjadikan siswa belajar dirumah dengan nyaman sehingga mampu menyerap semua pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar meliputi guru dalam hal ini, guru kurang dapat menguasai buku-buku dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Fasilitas, Alat pembelajaran yang kurang lengkap menyebabkan penyajian pada saat proses pembelajaran kurang maksimal. kurikulum sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi antara siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian. Sedangkan faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Lingkungan yang baik tentu akan membangun pribadi yang lebih baik.

d. Karakteristik Kesulitan Belajar

Peserta didik yang lamban belajar dan berprestasi rendah adalah peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dengan batas waktu tertentu yang sudah ditentukan oleh adanya beberapa faktor tertentu yang mempengaruhi seperti lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada mata pelajaran yang dipelajari.

Peserta didik dengan karakteristik lamban belajar biasanya dapat dipahami mempunyai ciri-ciri umum seperti pengamatan dalam perkembangan fisik, perkembangan mental, intelektual, ekonomi, sosial, kepribadian serta proses belajar yang dilakukannya.

Feifer (2011;21) menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai menifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *individual education* (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki saran intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Abin Syamsuddin (1992) dalam Taufiq, dkk (2010:5:31) merangkum pendapat para ahli tentang gejala-gejala seseorang yang mengalami kesulitan belajar, yaitu:

- a. Nilai hasil belajar tidak sesuai dengan nilai-nilai di kelas sebelumnya, biasanya siswa tersebut mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran.
- b. Nilai hasil belajar (nilai hasil ulangan, angka rapor) di bawah rata-rata nilai kelas atau kelompoknya. Nilai yang dihasilkan siswa cukup rendah dan tidak dapat menyesuaikan dengan teman-temannya.

- c. Nilai hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa terkadang mendapatkan hasil belajar yang baik padahal potensi yang dimilikinya belum sesuai, biasanya hal ini disebabkan siswa dibantu oleh teman atau orang tuanya.
- d. Lamban dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di kelas, misalnya jika temannya mengerjakan tugas dengan waktu 15 menit, dia membutuhkan waktu untuk mengerjakan dalam 35 menit
- e. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang dan melawan guru, berpura-pura dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan tingkah laku berkelainan seperti membolos pada saat pembelajaran berlangsung, datang kesekolah tidak tepat waktu, serta sering mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung.
- g. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti sering murung, pemarah, mudah tersinggung, tidak bergembira, tidak punya motivasi diri, dan lain sebagainya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan prestasi kurang (*under achievier*) ini memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarga dan aspek lain-lainya.

e. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Sagara (2011:235) mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Menerengkan kepada siswa tentang tujuan belajar serta hubungannya dengan kehidupan.
- 2) Mengusahakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama belajar.
- 4) Memberi umpan balik kepada peserta didik tentang belajarnya sehingga dapat menjadi penguat bagi peserta didik.
- 5) Memberikan tugas-tugas
- 6) Meminta siswa untuk membuat catatan tentang hasil belajarnya.

Menurut Mulyana (2011:59-61) ada beberapa cara metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar:

- 1) Merangsang anak untuk tertarik membaca sendiri dengan membaca cerita menarik dan bergambar dengan menggunakan intonasi yang bagus.
- 2) Membuat jadwal membaca setiap hari untuk siswa dengan waktu tidak boleh leboh dari 5-10 menit saja.
- 3) Saat berlatih membaca pastikan dalam keadaan yang baik
- 4) Berikan pujian terus menerus kepada anak ketika menunjukkan prestasi dengan baik.
- 5) Jangan memarahi anak ketika ia melakukan kesalahan tetapi diberi pengertian
- 6) Membaca bersama-sama dengan suara keras dan lantang.
- 7) Mencari bacaan yang mendukung gambar agar anak tertarik

- 8) Berikan hadiah kepada anak sebagai *reward* sehingga anak-anak senang belajar.

Selain itu, pendapat lain seperti Sukmanasa, dkk (2019:299-231) mengemukakan bahwa layanan bantuan terhadap anak berkesulitan belajar yaitu bisa dengan cara melakukan assesmen untuk menemukan kesulitan membaca yang dapat dibedakan atas program *delivery* dan program kurikuler yang dilakukan dengan pengajaran remidi. Teknik yang dapat digunakan antara lain Fernald serta teknik Gillingham dan Stillman.

2. Pengertian Literasi

Literasi tidak hanya sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Kemampuan literasi membaca berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki peserta didik dalam mengoptimalkan dirinya untuk memperoleh informasi secara langsung. Peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi membaca tinggi mempunyai kemampuan untuk menemukan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang ada pada dirinya. Karena anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi lebih banyak memperoleh dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan atau dibacanya.

Dalman (2014: 5) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Tingkat kemampuan literasi membaca untuk setiap orang berbeda. Kemampuan tersebut, biasanya dapat diketahui selain dari hasil belajar juga bisa melalui penilaian literasi membaca. Penilaian tersebut idealnya dilakukan setelah melakukan kegiatan membaca. Namun, saat ini sekolah di Indonesia belum menerapkan prinsip penilaian literasi membaca. Saat ini penilaian yang dilakukan dalam literasi membaca hanya sebatas menjawab butir-butir pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait bacaan yang dibaca tersebut.

Minat baca itu sendiri perlu ditanamkan dan dipupuk dalam diri setiap manusia (peserta didik), baik di peroleh dari kesadaran diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. Menulis dan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan.

Triatma (2016:166) Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi peserta didik maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem

komputerisasi yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Rangkaian standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang dapat dijabarkan dalam: kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, pokok-pokok materi yang harus disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut, dan indikator tercapainya kompetensi, yang secara keseluruhan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan fleksibel dan adaptable sesuai kondisi serta kebutuhan setempat, baik kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan masyarakat, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan manuver dan inovasi guna mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan.

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan, dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional agar dapat ditelaah kesesuaian antara indikator dengan konsep operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan. Kompetensi yang rendah pada anak dapat mengakibatkan ketidak tercapainya suatu mutu pendidikan yang menyebabkan tidak tercapainya prestasi yang baik pada peserta didik tersebut.

Kompetensi rendah pada peserta didik dapat menghambat prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang memperoleh perhatian sangat besar dari kalangan dunia pendidikan. Kompetensi rendah yang dialami anak dapat menghambat keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan, ini akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya. Salah

satunya yaitu hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya. Perhatian ini disebabkan karena prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Rendahnya perolehan prestasi belajar menjadi permasalahan yang harus dicari cara penyelesaiannya. Solusi ini sangat penting karena prestasi belajar akan berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Karakteristik peserta didik dapat dikenali setelah tiga bulan pertama setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Mengidentifikasi peserta didik mengalami kesulitan belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai pengukuran yaitu melalui tes formatif dan tes sumatif. Dari data yang diperoleh dapat diketahui apakah peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah anak mengalami kesulitan atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan asesmen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian dianggap relevan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursiyah (2014) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut” subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut tepatnya pada siswa kelas III. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap

2013/2014. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan untuk menguji keabsahan data yang telah didapat peneliti menggunakan dua teknik untuk menguji keabsahan data tersebut yaitu dengan uji kredibilitas data dan uji confirmability.

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat belajar membaca yang rendah, rasa malas, dan lambat dalam memahami materi. Sementara faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua. Hasil penelitiannya di temukan bahwa masi h terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

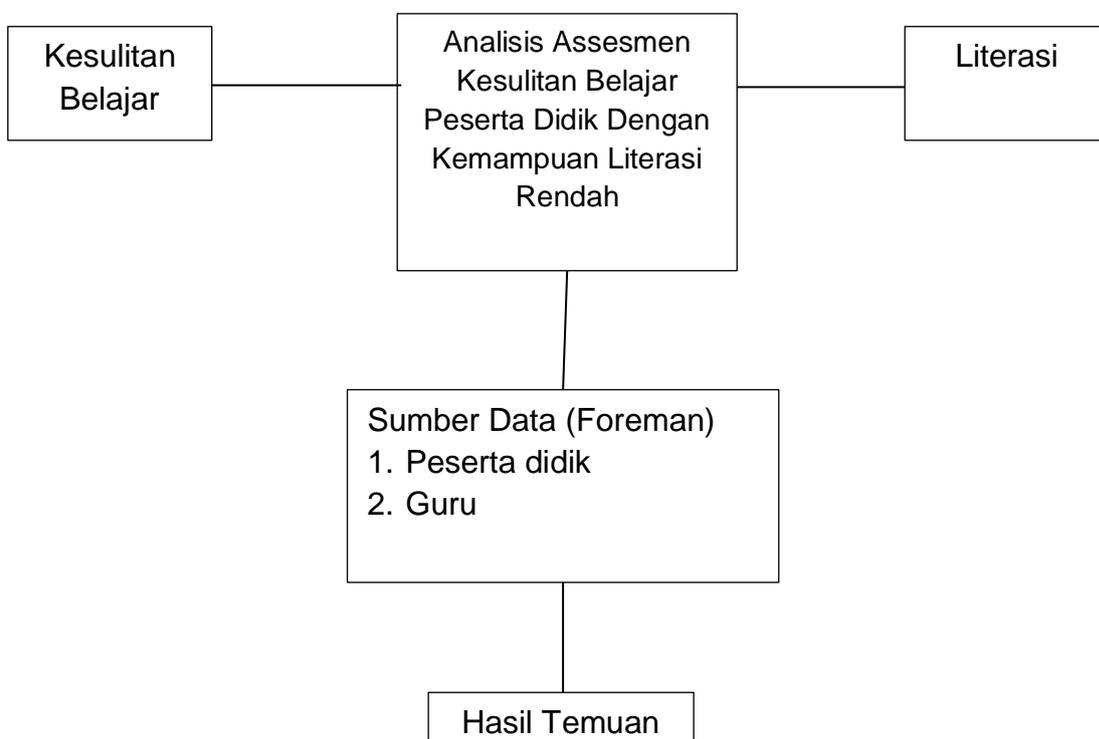
Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016) yang berjudul “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bobosan yang beralamat di Jl. Gunung Slamet No. 29, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif (Moleong, 1991). Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa kelas rendah dengan fokus pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2015- 2016.

Dari kedua hasil penelitian yang relevan diatas persamaan dari kedua penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendapat para ahli serta hasil penelitian yang relevan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan atau hasil belajar.

Penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan Kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi. Setiap peserta didik memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang alami oleh setiap peserta didik.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir fokus penelitian dan subfokus penelitian

Dalam kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah yang dialami peserta didik, guru berperan penting dalam membantu anak untuk dapat memahami pembelajaran yang dipelajari di sekolah dengan cara membantu sesuai dengan

kemampuannya agar prestasi belajar yang di inginkan oleh peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini dapat mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik. Kegiatan observasi, wawancara, data dan dokumentasi melalui orang-orang yang terpercaya untuk mendapatkan informasi secara jelas tentang kesulitan belajar. Observasi dilakukan pada saat peserta didik sedang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kunjungan rumah. Begitu pula hal yang sama pada wawancara, pengambilan data dan juga dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang bisa dipercaya dan menyampaikan informasi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sampai foreman atau sumber informasi memberikan data yang tidak berubah atau sampai pada "titik jenuh", maka dapat ditemukan fokus penelitian atau subfokus penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi yang berlokasi di Jalan Cibaregbeg no 31, Desa Caringin Kecamatan Cicurug Kab. Sukabumi, 43359. Alasan peneliti memilih

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 untuk peserta siswa V.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas V, guru kelas V SDN Cibaregbeg dan orang tua.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg terkait dengan analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg yang berlokasi di Jalan Cibaregbeg no 31, Desa Caringin Kecamatan Cicurug Kab. Sukabumi. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg karena dinilai cocok dengan judul penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg karena sekolah tersebut dengan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

SDN Cibaregbeg ini memiliki visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang cerdas, kreatif dan mandiri. Mengasah dan mengoptimalkan potensi peserta didik

untuk mencapai ketajam intelektual, menciptakan suasana kondusif, agar peserta didik mampu mengembangkan kreatifitas sehingga menjadi problem solver yang handal.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data lapangan dengan cara menguraikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi saat penelitian dengan mengetahui terkait kesulitan belajar peserta didik dengan menggali informasi yang akurat, mendalam dan dapat mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari peristiwa yang diteliti.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Nugrahani (2014:25) “penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap tentang fenomena yang sulit digambarkan dengan bentuk angka, penelitian kualitatif akan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata yang bersifat deskriptif, sehingga hasilnya akan lebih mendalam dan rinci. Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penjabaran dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Pemerolehan data penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks kehidupan nyata dan pemerolehan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan Denzin (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Melalui

metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang kesulitan belajar anak dengan kemampuan literasi rendah rendah di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg kab.Sukabumi.

Penggunaan metode studi kasus ini diharapkan peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Hal ini dilakukan karena penelitian ini unutup mencari, mengidentifikasi dan menemukan teori data empiris hasil pengamatan terdapat subjek penelitian. Kesulitan ini ditelaah apa penyebabnya sehingga dapat diupayakan pemecahannya. Peneliti sebagai orang utama, yaitu orang yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, membuat laporan.

Studi kasus merupakan penyikapan dari situasi itu sendiri, dimana peneliti memperoleh kesempatan untuk meneliti secara detail dan merinci suatu fenomena yang akan dikaji.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki atau memahami suatu kejadian, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hasil penelitian kualitatif disajikan secara deskripsi atau berbentuk kata-kata, ada beberapa metode penelitian kualitatif salah satunya yaitu studi kasus. Di dalam penelitian studi kasus, peneliti harus memahami kasus dan menyajikannya secara rinci dan mendalam.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data terdiri dari studi kasus pendahuluan, tahap perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis pengumpulan data pengecekan keabsahan data dan penarikan simpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini secara deskriptif lebih fokus terhadap konsep-konsep yang telah ada

atau menciptakan konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena yang dipermasalahkan. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari suatu objek yang diteliti.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini data dapat di ambil dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sehingga sumber data meliputi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar.

Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data sesuai dengan bentuk aslinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Data dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar anak dengan kemampuan literasi rendah rendah kelas V di SDN Cibaregbeg Kecamatan Cicurug kabupaten Sukabumi yang diambil melalui sumber data dan instrument penelitian. Dari 25 siswa, maka penelitian ini mengambil subyek penelitian sebanyak satu siswa. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil untuk melihat perilaku siswa diperoleh dengan cara :
 - a) Wawancara kepada guru dan siswa kelas V
 - b) Lembar wawancara berupa pertanyaan yang diisi oleh peneliti guna untuk mengetahui keadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - c) Lembar test yang diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan siswa.

2. Sumber data sekunder adalah foto-foto dokumentasi selama penelitian berlangsung. Arsip data berupa perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sumber data ini akan lebih memperkuat data primer dan data yang diperoleh menjadi valid.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah dengan fokus penelitian kepada siswa kelas V SDN Cibaregbeg Kab. Sukabumi sebagai obyek yang akan diteliti. Dari fokus penelitian ini nantinya akan mendapatkan beberapa tujuan yaitu

- c. Menganalisis berbagai kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah siswa kelas V SDN Cibaregbeg.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah siswa kelas V SDN Cibaregbeg

3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Proses Belajar Mengajar	1. Hambatan belajar dari peserta didik 2. Kefokusan dalam belajar 3. Motivasi belajar 4. Keaktifan dalam belajar
2	Upaya Dalam Mengembangkan kemampuan siswa	5. Batas waktu menjawab pertanyaan 6. Rasa ingin tahu siswa 7. Soal identifikasi
3.	Evaluasi Pembelajaran	8. Tanya jawab 9. Umpan balik 10. Bentuk soal

--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu teknik studi *observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *documentary* (dokumentasi) dan tes. yakni gabungan antara hasil Hasil pengumpulan data ini merupakan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan. Adapun teknik tes di dalam penelitian ini digunakan sebagai data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Cibaregbeg Kecamatan Cicurug kabupaten Sukabumi

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai sikap atau tingkah laku yang muncul. Melalui teknik ini peneliti dapat mendeskripsikan kejadian secara rinci dan dapat mengungkap perilaku yang bersifat non verbal. Abidin (2011:165) mengemukakan bahwa “observasi dapat didefinisikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”. Metode ini digunakan untuk mengamati apa-apa saja yang akan diteliti seperti siswa dan guru di SDN Cibaregbeg.

Observasi dilakukan secara langsung berupa pengumpulan data dimana peneliti tertuju langsung pada subjek yang akan diteliti. Lalu, observasi juga dilakukan secara partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan adalah mencatat peristiwa yang akan diteliti. Selama melakukan observasi peneliti membuat catatan lapangan yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, dengar dan diamati serta

dipikirkan oleh peneliti selama berlangsungnya pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar ?		
2.	Apakah peserta didik cenderung malas memulai pembelajaran?		
3.	Peserta didik aktif bertanya ketika sedang belajar ?		
4.	Peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?		
5.	Peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar		
6.	Peserta didik tidak dapat mengenali tanda baca dengan tepat?		
7.	Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami isi cerita dalam suatu bacaan?		
8.	Peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan?		
9.	Peserta didik memiliki perbedaan minat belajar di lingkungan sekolah dan rumah		
10.	Peserta didik sibuk ngobrol dengan teman ketika sedang belajar matematika		
11.	Peserta didik kurang diberi motivasi belajar oleh keluarganya		
12.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan?		
13.	Peserta didik cepat memahami pembelajaran?		
14.	Peserta didik belajar didampingi orang tua		
15.	Peserta didik sering diberikan motivasi oleh guru		

2. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data

tentang subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan siswa dan guru kelas V di SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi.

Teknik wawancara diambil untuk memperkuat dan memperdalam perolehan data. Yusuf M. (2017:374) mengemukakan bahwa ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terencana terstruktur, wawancara terencana tidak struktur, dan wawancara bebas". Wawancara terencana terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah disusun secara sistematis dengan format urutan yang baku, peneliti hanya membacakan pertanyaan berdasarkan susunan di dalam pedoman wawancara tanpa mengembangkan pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pedoman yang sudah disusun, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Jenis wawancara yang terakhir yaitu wawancara bebas, wawancara ini dilakukan tanpa ada susunan rencana atau pedoman wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi tertentu dalam pembicaraan antara peneliti dan informan. Teknik ini ditunjukkan kepada subjek peneliti yang di mana dalam kasus ini adalah siswa dan guru kelas V di SDN Cibaregbeg. Hasil wawancara dicatat dalam bentuk catatan wawancara dan rekaman suara.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah	- Kesulitan memahami konsep dan isi suatu bacaan	- Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan - Apakah kamu sulit mengungkapkan pendapat

		- Kesulitan dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu masih berkesulitan dalam membaca - Apakah kamu masih mengeja kata saat membaca? - Apakah kamu sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah	- Sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran? - Apakah kamu mengobrol dengan teman ketika - Apakah kamu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan? - Apakah kamu aktif dalam kegiatan pembelajaran ? - Apakah kamu dirumah selalu belajar meskipun tidak ada ulangan ?
		- Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas? - Apakah kamu belajar didampingi orang tua ?
		- Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas? - Apakah kamu belajar dirumah dengan orangtua
		- Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu mengalami kendala dalam belajar? - apakah kamu mengikuti les di dekat rumah ?

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Jenis kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah	- Kesulitan memahami isi suatu bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap memahami isi bacaan - Apakah peserta didik sulit mengungkapkan pendapat
		- Kesulitan dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kemampuan membaca peserta didik pada saat pembelajaran? - Apakah peserta didik masih mengeja kata saat membaca? - Apakah peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah	- Sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? - Apakah peserta didik mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung? - peserta didik memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan? - Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran?
		- Motivasi Belajar	- Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika pembelajaran?
		- Kesehatan tubuh	- Apakah peserta didik memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan dirinya mengalami kesulitan belajar?
		- Pengerjaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah peserta didik ketika diberi tugas menyelesaikan tugas tersebut ? - Apakah peserta didik ketika diberikan tugas, menyelesaikan tugas tersebut sendiri atau di bantu teman ?

		- Strategi pembelajaran	- Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan ketika mengajar?
		- Model Pembelajaran yang digunakan	- Problem solving yang di gunakan
		- Sarana dan prasarana	- Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ?
		- Lingkungan keluarga	- Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ? - Apakah peserta mengikuti les tambahan diluar sekolah ? -

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan dari kata document yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam inventarisasi penelitian, biasanya yang diteliti adalah benda-benda tertulis seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan lainnya yang memiliki relevansi terhadap objek kajian penelitian. Lebih jauh lagi, dokumentasi diekspansikan pada duplikasi tiga jenis sumber yaitu: paper, place dan people. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan apa yang akan diteliti.

4. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya dalam hal ini siswa (Nasrudin, 2019:31). Tes di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman juga untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa tersebut. Penilaian yang akan dilakukan

berupa kemampuan mengartikan kata yang ada di dalam bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, dan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan data tes siswa dapat diketahui penyebab kesulitan belajar.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman tes

INDIKATOR	PERTANYAAN	BENTUK SOAL
kemampuan memahami ide pokok atau gagasan utama,	Ide pokok paragraf pertama teks tersebut adalah...	essay
kemampuan menjawab pertanyaan	1. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ?	essay
	2. Siapakah yang menjadi ketua persiapan kemerdekaan Indonesia ?	
kemampuan memahami isi	1. Informasi sejarah yang di sampaikan pada paragraf pertama adalah ...	essay
	2. Kata tanya yang tepat untuk informasi pada paragraf pertama adalah	
kemampuan mengemukakan pendapat sesuai teks secara tertulis	Cobalah berikan pendapatmu terhadap isi teks tersebut	essay

G. Teknik Analisis Data

P

eneliti dalam tahapan ini melak

ukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Proses analisis data yaitu dengan melakukan

pengumpulan data terlebih dahulu kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti mengumpulkan semua data lapangan mengenai kesulitan belajar siswa, dan penanganan yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan belajar anak dengan kemampuan literasi rendah rendah kelas V di SD Negeri Cibaregbeg Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Wijaya (2018:56) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Karena data yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukanlah analisis data yaitu reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif dengan penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan-kesimpulan penafsiran atau verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan disajikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dimengerti, kesimpulan ini berupa temuan yang sebelumnya belum jelas. Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana kesulitan belajar siswa, dan penanganan yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah kelas V di SD Negeri Cibaregbeg Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Mengungkapkan dan menjelaskan data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

- a. melakukan pengamatan dan pencatatan data-data penelitian secara cermat
- b. membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tes diagnostik dan wawancara dengan triangulasi.

Dalam penelitian ini, data-data penelitian didukung dengan adanya dokumen autentik dan rekaman suara. Data-data penelitian disajikan pada Lampiran. Triangulasi yang digunakan lebih menekankan pada triangulasi teknik, sehingga dari data-data yang berbeda-beda dapat ditemukan kesimpulan yang sejenis. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda, sehingga instrumen yang di dapat memperoleh kebenaran. Untuk memperoleh

kebenaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru kelas dan siswa serta metode yang berbeda yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji transferabilitas karena hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan. Peneliti hanya membuat laporan penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci dan sistematis agar dapat digunakan sebagai referensi.

3. Uji dependabilitas dan konfirmabilitas

Melakukan konsultasi secara kontinu dengan expert judgment dan guru pembimbing di sekolah untuk menyusun hasil penelitian. Dalam penelitian ini, konsultasi dilakukan sebelum penelitian, saat pelaksanaan penelitian, dan setelah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang fokus penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi, yang mengfokuskan kepada kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah.

Berdasarkan hasil prapenelitian sebelumnya, Peneliti memperoleh informasi mengenai subjek yang berkesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah dari hasil observasi, wawancara, dan data yang dilakukan peneliti kepada subjek, guru dan orang tua sehingga peneliti memilih subjek untuk diteliti.

Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 2 minggu di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi untuk siswa guru, dan orang tua juga membuat soal tes

untuk siswa dan mengkonsultasikan pada dosen pembimbing. Setelah semua sudah siap, peneliti mulai turun untuk memulai penelitian dengan melibatkan beberapa narasumber yang penting untuk menggali informasi tentang kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah. Pada hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Narasumber penelitian yaitu salah satu siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah, guru sebagai wali kelas yang memberikan informasi mengenai subjek dan orang tua yang memberikan tambahan informasi mengenai subjek yang diteliti. Pada hasil temuan, subjek mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah khususnya pada kemampuan membaca sejak awal masuk sekolah hingga kelas V ini.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh subjek karena subjek mengalami kelemahan dalam menyerap pembelajaran yang diberikan, selain itu subjek juga memiliki minat belajar yang sedikit sehingga seringkali subjek merasa malas untuk belajar sehingga kemampuan literasinya cukup rendah untuk anak seusainya.

Karena Minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi. Sehingga ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut begitu juga sebaliknya.

Pada saat penelitian, subjek sering kehilangan fokus pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan. Dalam proses pembelajaran subjek juga seringkali sulit berkonsentrasi sehingga tidak memperhatikan pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan dan sering mengajak ngobrol temannya. Pada saat guru memberikan tugas terkait suatu isi cerita atau bacaan, subjek seringkali tidak mengerti apa yang ada dalam suatu isi bacaan tersebut sehingga harus diberikan pemahaman lebih lanjut oleh guru. Kesulitan membaca juga terlihat ketika subjek diminta untuk membaca suatu cerita, subjek tidak bisa mengenali tanda baca dengan tepat sehingga saat membaca seringkali tidak memperhatikan tanda baca tersebut.

Menurut orang tua subjek saat di rumah jarang belajar dan cenderung memilih bermain bersama temannya. Subjek biasanya akan belajar ketika ada pr yang diberikan dan jarang ditemani oleh orang tua ketika mengerjakan tugas.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dilakukan secara langsung sampai peneliti mendapatkan informasi yang dirasa cukup dalam penelitian ini dari tanggal 09 Agustus s.d tanggal 21 Agustus 2021. Data penelitian ini dilakukan secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh sampai pada titik jenuh yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pedoman dan dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti konkret dalam melakukan penelitian.

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa "F" sebagai subjek penelitian. Pada saat wawancara dilakukan siswa cukup responsif terhadap pertanyaan yang diberikan. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan telah sesuai dengan data dan fakta

dari subjek. Hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar “F” yaitu kesulitan belajar membaca, pada kasus ini siswa “F” belum mampu membaca dengan lancar dan belum bisa memahami tanda baca dengan tepat. Selain berkesulitan membaca, siswa “F” juga mengalami kesulitan berhitung.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Cibaregbeg, dapat peneliti simpulkan bahwa “F” pada saat pembelajaran kurang dapat memahami pembelajaran dengan cepat dan harus diulang-ulang sampai paham. Pada saat pembelajaran “F” juga harus mendapatkan motivasi dari guru karena “F” kurang memiliki rasa percaya diri sehingga saat tidak mengerti suatu materi dalam pembelajaran biasanya “F” tidak akan bertanya kepada guru dan lebih memilih diam. Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber ibu dari subjek penelitian. Peneliti berhasil mengumpulkan data dan fakta dari hasil wawancara.

Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang didapatkan peneliti mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Dengan Kemampuan Literasi Rendah”

Tabel
Analisis Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Hasil Temuan			Analisis
		Subjek	Guru	Orang tua	
1.	Apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca?	Sedikit.	Dalam membaca siswa sebenarnya sudah bisa membaca namun kadang-kadang masih harus dieja karena ada kata yang susah diucapkan siswa jadi harus pelan-pelan.	Harus diucapkan dengan pelan.	Dari hasil wawancara subjek mengalami kesulitan dalam membaca jika menemukan kata yang sulit untuk diucapkan sehingga masih terbata-bata saat membaca kalimat yang lumayan panjang dan harus dibimbing.
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan?	Iya kadang-kadang.	Saat diminta untuk mengulang kembali isi dalam bacaan siswa mengalami kesulitan. Jika menemukan bacaan yang rumit. Harus diberi bimbingan dan contoh terlebih dahulu agar mengerti.	Untuk memahami isi bacaan harus membutuhkan waktu lebih.	Dari hasil wawancara subjek masih kesulitan dan belum memahami isi bacaan dengan benar terutama jika menemukan bacaan yang rumit. Harus diberi bimbingan dan contoh terlebih dahulu agar mengerti dan peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membimbingnya.
3.	Bagaimana kemampuan	Bisa membaca pelan-pelan.	Kurang, kadang-kadang masih harus	Sudah mulai bagus kok sedikit demi	Dari hasil wawancara subjek Masih harus dibimbing agar

	membaca siswa pada saat pembelajaran?		dieja perkata.	sedikit.	bisa membaca dengan lancar.
4.	Apakah "F" masih mengeja kata saat membaca?	Iya masih mengeja soalnya kadang suka bingung	Saat membaca masih mengeja karena sering membaca dengan melompat paragraf.	Kadang-kadang soalnya sering lupa huruf	Dari hasil wawancara subjek masih mengeja kata ketika membaca karena sering bingung mengenali huruf.
5.	Apakah "F" aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Tidak.	Tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, cenderung diam ketika ditanya namun sering mengobrol dengan teman sebangku	Tidak terlalu	Dari hasil wawancara subjek Tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, cenderung diam ketika ditanya namun sering mengobrol dan bercanda dengan teman sebangku
6.	Apakah peserta didik sulit mengurutkan kata dalam membaca	Iya, masih bingung	Kadang masih kesulitan	Iya	Dari hasil wawancara subjek masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan kata dan huruf dalam membaca
7.	Apakah kamu mengobrol dengan teman ketika pembelajaran?	Kadang-kadang	Siswa sering mengobrol dengan teman sebangku etika pembelajaran berlangsung	Kadang-kadang	Dari hasil wawancara subjek masih sering mengobrol ketika pembelajaran.
8.	Apakah "F" ketika diberi tugas menyelesaikan tugas tersebut ?	Kadang-kadang	Siswa menyelesaikan tugas ketika dibantu oleh teman ataupun guru. Kalau untuk sendiri jarang ya,	Iya kadang.	Dari hasil wawancara subjek dapat menyelesaikan tugas jika dibantu.

			<p>ngerjain sendiri karenakan kendalanya karena belum bisa membacanya itu soalnya itu terkadang dia malas baca jadi minta tolong dibacaain dulu, nanti baru dijelasin baru di isi</p>		
9.	Apakah siswa mengalami kendala dalam belajar?	lumayan	Siswa masih mengalami kendala dalam belajar terlebih ketika membaca.	Iya	Dari hasil wawancara subjek masih mengalami kendala dalam belajar terlebih ketika membaca.
10.	Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan ketika mengajar?		Untuk strategi ya paling di bimbing, di tuntun dalam membaca suatu bacaan.		Dari hasil wawancara guru melakukan mimbingan ketika siswa belajar seperti membaca di bimbing agar membaca dengan pelan yang terpeting siswa mampu dan paham.

2. Keabsahan Data Penelitian

a. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check. Data ini layak untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara penelitian yang berlangsung pada siswa dan narasumber di SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi dengan tujuan agar hasil temuan yang diperoleh dapat berkesinambungan.

Selain itu peneliti melakukan triangulasi untuk mengecek data dari berbagai narasumber antara lain siswa, guru dan orang tua yang dilakukan dengan wawancara di waktu dan tempat yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuh.

b. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dari data yang diperoleh dilapangan ketika observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa dengan kemampuan literasi rendah karena beberapa faktor seperti rasa malas serta kemampuan subjek yang terbatas dalam membaca.

c. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas merupakan *reabilitas* dalam penelitian kualitatif. Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Data dikatakan reliabel sebelum peneliti melakukan penelitian membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen observasi dan instrumen wawancara yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen *expert adjustment*. Setelah diperiksa peneliti dapat langsung melakukan penelitian yang mendalam.

d. Uji Konfarmibilitas (*comformability*)

Uji *conformability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Dimana subjek masih mengalami kesulitan membaca, lalu data penelitian ini telah dikonfirmasi dengan dosen Pembimbing dan guru siswa.

C. Temuan Penelitian

Sumber data yang disajikan dalam temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkaitan atau yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi?”

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru dan orang tua subjek sehingga peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar membaca subjek tersebut. Hal yang dibahas dalam wawancara, observasi antara lain mengenai kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu uraian hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi disajikan secara sistematis. Adapun temuan dalam fokus penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Fokus penelitian yaitu kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah. Dalam penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah menunjukkan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Masih mengalami kesulitan dalam membaca

Data wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa anak mengalami kesulitan membaca ketika siswa masih harus dieja, hal tersebut juga dibenarkan oleh pihak orang tua:

“Dalam membaca siswa sebenarnya sudah bisa membaca namun kadang-kadang masih harus dieja karena ada kata yang susah diucapkan siswa jadi harus pelan-pelan.”

(CWG)

2. Mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan

Siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa kerap kali tidak mengerti apa yang sedang dipelajari.

“Saat diminta untuk mengulang kembali isi dalam bacaan siswa mengalami kesulitan. Jika menemukan bacaan yang rumit. Harus diberi bimbingan dan contoh terlebih dahulu agar mengerti”

3. Sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca

Dalam hal membaca siswa mengalami gangguan pemahaman seperti kesulitan dalam menyusun kata dengan benar. Siswa masih sering keliru terhadap kata dalam suatu kalimat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara guru:

“Siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan kata dan huruf dalam membaca.”

4. tidak menyelesaikan tugas

Dalam mengerjakan tugas biasanya subjek cenderung malas mengerjakan dan lebih memilih mengobrol atau bermain.

Berdasarkan hasil wawancara yang relevan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami subjek yaitu kesulitan belajar membaca seperti sulit membaca dengan lancar serta subjek mengalami kesulitan mengenali kata dalam suatu kalimat.

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah siswa kelas V di SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi. Dalam hal ini masalah belajar yang ditemukan kepada subjek yaitu pada kesulitan membaca.

Pada saat peneliti mengobservasi subjek ketika membaca, subjek mengalami kesulitan belajar membaca seperti masih mengeja kata dan kalimat dalam bacaan serta masih sulit membedakan kata dalam suatu kalimat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bisri (2019:166) yaitu ciri-ciri kesulitan belajar membaca adalah sulit mengeja kata atau suku kata bentuknya serupa: b-d, u-n, m-n. Hal ini tentunya sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian ini.

Pada saat membaca selain mengalami kesulitan membaca. Subjek juga mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal ini

mengakibatkan subjek mengalami ketidakmampuan menerima informasi dalam pembelajaran sehingga akan tertinggal dalam pemahaman materi.

Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu ada faktor internal yaitu siswa mengalami malas belajar, mudah terganggu serta kemampuan dalam bidang akademik yang rendah menjadi faktor utama mengalami kesulitan belajar tersebut.

Dalam belajar, subjek mudah sekali terganggu. Konsentrasi dan daya ingat subjek cukup rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Saat diberikan tugas subjek cenderung malas mengerjakan dan lebih memilih mengobrol atau bermain. Menurut Ni'matuzahroh (2016:39) mengemukakan bahwa karakteristik yang nampak pada anak dengan kesulitan belajar yaitu sulit menangkap pelajaran, kurang mampu mengikuti pembelajaran dikelas, juga memiliki rata-rata atau sebagian besar nilai rendah atau sering tidak naik kelas. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh Fauzi (2016) yang berjudul "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bobosan yang beralamat di Jl. Gunung Slamet No. 29, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif (Moleong, 1991). Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh

siswa kelas rendah dengan fokus pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2015- 2016.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg Kab. Sukabumi ini yaitu dengan mengadakan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca baik dari guru maupun dari orangtua, latihan terus menerus melafalkan kata menjadi kalimat agar siswa mampu mendekana satu kata yang tengah dipelajari. Selain itu bisa dengan mengubah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan tambahan media belajar agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan mengenai kesulitan belajar membaca siswa dengan kemampuan literasi rendah dapat disimpulkan bahwa faktor subjek mengalami kesulitan belajar membaca yaitu adalah faktor internal yang meliputi kemampuan akademik yang rendah serta rasa malas dan cepat terganggu konsentrasinya menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah. Kesulitan belajar yang dialami siswa seperti masih mengeja kata dan kalimat dalam bacaan serta masih sulit membedakan kata dalam suatu kalimat. Subjek juga mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal ini mengakibatkan subjek mengalami ketidakmampuan menerima informasi dalam pembelajaran sehingga akan tertinggal dalam pemahaman materi. Kesulitan belajar lainnya yaitu sulit menangkap pelajaran, kurang mampu mengikuti pembelajaran dikelas, juga memiliki rata-rata atau sebagian besar nilai rendah atau sering tidak naik kelas. Siswa yang memiliki kemampuan rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Banyak cara penanganan yang dapat dilakukan ialah salah satunya dengan memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca baik dari guru maupun dari orangtua, latihan terus menerus melafalkan kata menjadi kalimat agar siswa mampu mendekana satu kata yang tengah dipelajari. Selain itu bisa dengan mengubah metode yang

digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan tambahan media belajar agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

B. Rekomendasi

Kajian Penelitian tentang kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah ini semoga membuka wawasan terhadap para guru, orang tua, siswa, dan peneliti selanjutnya.

1. Siswa

Siswa dapat memahami pentingnya membaca daalam kehidupan sehari-hari terutama dalam biang pendidikan. Sehingga siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar.

2. Guru

Guru mampu meningkatkan kembali bimbingan dalam pembelajaran juga dengan mengubah metode pembelajaran dengan lebih menarik menggunakan meida pembejalaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa mampu merasa semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi.

3. Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, orangtua dapat lebih memantau perkembangan anaknya dan juga memberikan bimbingan ketika berada dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ariz Ismi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jurnal Jupendas, Vol. 2 No. 2, 2015, h. 11.
- Cromley, Jennifer G., Hogan, Lindsey E. Snyder, & Dubas, Ulana A. Luciw. 2010. Reading comprehension of scientific text: a domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, Vol 102, No. 3, Hal. 687-700. American Psychological Association.
- Erfin. 2016. *Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD*, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No. 2.
- Gunderson, Lee, D'Silva, Reginald & Chen, Louis. 2011. Second Language Reading Disability: International Themes (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne & Allington, Richard L. 2011. *Handbook of Reading Disability Research*. New York: Routledge.
- Habiburrahman, 2006. *Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA*. Jakarta: Depdikbud. Dalam Jurnal Analisis Kesulitan Belajar B, Vol 4 No. 1, Maret 2017
- Ilham Nur Triatma. 2016. *Minat Baca pada Siswa Kelas VI SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*, E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6.
- Musthafa, Bachrudin. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST. Jurnal Jupendas, Vol. 2 No. 2, 2015, h. 15.
- Okti Liliani. 2016. *Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan belajar*. Magistra, vol 22(73), 33.
- Suwarto. (2013). *Belajar Tuntas, Miskonsepsi, dan Kesulitan Belajar*.

Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian dari FKIP

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari FKIP

Lampiran 4 Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 5 Expert Adjustment

Lampiran 6 Surat Pemeriksaan

Lampiran 07 Rancangan Catatan Lapangan

RANCANGAN CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan ke-	Kegiatan	Hari, tanggal	Waktu
1	Penelitian	09 Agustus 2021	08.30 – Selesai
2	Wawancara Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. 09 Agustus 2021 2. 12 Agustus 2021 3. 16 Agustus 2021 4. 19 Agustus 2021 5. 20 Agustus 2021 	08.30 – Selesai
3	Wawancara Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. 09 Agustus 2021 2. 12 Agustus 2021 3. 16 Agustus 2021 4. 19 Agustus 2021 5. 20 Agustus 2021 	08.30 – Selesai
4	Wawancara Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. 09 Agustus 2021 2. 12 Agustus 2021 3. 16 Agustus 2021 	08.30 – Selesai

Lampiran 08 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Hambatan belajar dari peserta didik2. Kefokusan dalam belajar3. Motivasi belajar4. Keaktifan dalam belajar
2	Upaya Dalam Mengembangkan kemampuan siswa	<ol style="list-style-type: none">5. Batas waktu menjawab pertanyaan6. Rasa ingin tahu siswa7. Soal identifikasi
3.	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">8. Tanya jawab9. Umpan balik10. Bentuk soal

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN OBSERVASI

(Sebelum Uji Coba)

Nama :

Kelas :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar?		
2.	Apakah peserta didik cenderung malas memulai pembelajaran?		
3.	Peserta didik aktif bertanya ketika sedang belajar?		
4.	Peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca?		
5.	Peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar?		
6.	Peserta didik tidak dapat mengenali tanda baca dengan tepat?		
7.	Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami isi cerita dalam suatu bacaan?		
8.	Peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan?		
9.	Peserta didik memiliki perbedaan minat belajar di lingkungan sekolah dan rumah?		
10.	Peserta didik sibuk ngobrol dengan teman ketika sedang belajar?		
11.	Peserta didik kurang diberi motivasi belajar oleh keluarganya?		
12.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan?		
13.	Peserta didik cepat memahami pembelajaran?		
14.	Peserta didik belajar didampingi orang tua?		

15	Peserta didik sering diberikan motivasi oleh guru ?		
----	---	--	--

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

(Sebelum Uji Coba)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah	- Kesulitan memahami konsep dan isi suatu bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan? - Apakah kamu sulit mengungkapkan pendapat?
		- Kesulitan dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu masih berkesulitan dalam membaca? - Apakah kamu masih mengeja kata saat membaca? - Apakah kamu sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan kemampuan literasi rendah	- Sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu semangat dalam mengikuti pembelajaran? - Apakah kamu mengobrol dengan teman ketika? - Apakah kamu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan? - Apakah kamu aktif dalam kegiatan pembelajaran? - Apakah kamu dirumah selalu belajar meskipun tidak ada ulangan?
		- Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas? - Apakah kamu belajar didampingi orang tua ?

		<ul style="list-style-type: none">- Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Apakah kamu dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?- Apakah kamu belajar dirumah dengan orangtua?
		<ul style="list-style-type: none">- Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none">- Apakah kamu mengalami kendala dalam belajar?- apakah kamu mengikuti les di dekat rumah ?

Lampiran 11 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

(Sebelum Uji Coba)

Nama :

Kelas :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan belajar?	
2.	Apakah kamu didik cenderung malas memulai pembelajaran?	
3.	Apakah kamu sering bertanya ketika sedang belajar?	
4.	Apakah kamu sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca?	
5.	Apakah kamu mengeja kata saat membaca?	
6.	Apakah kamu sulit berkonsentrasi dalam belajar?	
7	Apakah kamu tidak dapat mengenali tanda baca dengan tepat?	
8	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika memahami isi cerita dalam suatu bacaan?	
9	Apakah kamu cenderung susah mengungkapkan pendapat?	
10	Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan?	
11	Apakah kamu sibuk ngobrol dengan	

	teman ketika sedang belajar?	
12	Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan?	
13	Apakah kamu cepat memahami pembelajaran?	
14	Apakah kamu dirumah selalu belajar meskipun tidak ada ulangan?	
15.	Apakah kamu belajar didampingi orang tua?	
16.	Apakah kamu mengalami kendala dalam belajar?	
17.	Apakah kamu mengikuti les di dekat rumah?	

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU

(Sebelum Uji Coba)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Jenis kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah	- Kesulitan memahami isi suatu bacaan	- Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap memahami isi bacaan - Apakah peserta didik sulit mengungkapkan pendapat
		- Kesulitan dalam membaca	- Bagaimana kemampuan membaca peserta didik pada saat pembelajaran? - Apakah peserta didik masih mengeja kata saat membaca? - Apakah peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah	- Sikap dalam belajar	- Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? - Apakah peserta didik mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung? - peserta didik memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan? - Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran?
		- Motivasi Belajar	- Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika pembelajaran?
		- Kesehatan tubuh	- Apakah peserta didik memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan dirinya mengalami kesulitan belajar?

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengerjaan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah peserta didik ketika diberi tugas menyelesaikan tugas tersebut ? - Apakah peserta didik ketika diberikan tugas, menyelesaikan tugas tersebut sendiri atau di bantu teman ?
		<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan ketika mengajar?
		<ul style="list-style-type: none"> - Model Pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Problem solving yang di gunakan
		<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ?
		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi peserta didiik yang mengalami kesulitan belajar ? - Apakah peserta mengikuti les tambahan diluar sekolah ? -

Lampiran 13 Instrumen Pedoman Wawancara Guru

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

NIP :

Jabatan :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap memahami isi bacaan	
2.	Apakah peserta didik sulit mengungkapkan pendapat	
3.	Bagaimana kemampuan membaca peserta didik pada saat pembelajaran?	
4.	Apakah peserta didik masih mengeja kata saat membaca?	
5.	Apakah peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	
6.	Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	
7.	Apakah peserta didik mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung?	
8.	peserta didik memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan?	
9.	Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran?	
10.	Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika pembelajaran?	

11.	Apakah peserta didik memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan dirinya mengalami kesulitan belajar?	
12.	Apakah peserta didik ketika diberi tugas menyelesaikan tugas tersebut ?	
13.	Apakah peserta didik ketika diberikan tugas, menyelesaikan tugas tersebut sendiri atau di bantu teman ?	
14.	Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan ketika mengajar?	
15.	Problem solving yang di gunakan	
16.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ?	
17.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ?	
18	Apakah peserta mengikuti les tambahan diluar sekolah ?	

Lampiran 14 Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Jenis kesulitan belajar membaca dengan kemampuan literasi rendah	- Kesulitan memahami isi suatu bacaan	- Bagaimana pemahaman anak ibu/bapak terhadap memahami isi bacaan
		- Kesulitan dalam membaca	- Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak pada saat pembelajaran? - Apakah anak ibu/bapak masih mengeja kata saat membaca? - Apakah anak ibu/bapak sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah	- Sikap dalam belajar	- Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika belajar dirumah?
		- Motivasi Belajar	- Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika sikap anak ibu/bapak sedang belajar?
		- Kesehatan tubuh	- Apakah anak ibu/bapak memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan mengalami kesulitan belajar ? - Apakah tanda-tanda dari anak ibu/bapak yang menandakan bahwa termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah?

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengerjaan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan ibu jika sedang mengerjakan tugas / PR? - Apakah anak ibu/bapak mengerjakan sendiri ketika mengerjakan di rumah ? - Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar?
		<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak memiliki sarana dan pra sarana yang mendukung dalam belajar dirumah ?
		<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menunjang anak ibu/bapak dalam belajar ?
		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar ? - Pelajaran apa yang disukai anak ? - Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi anak ibu/bapak yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran ?

Lampiran 15 Instrumen Pedoman Wawancara Orang Tua

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anak ibu/bapak terhadap memahami isi bacaan	
2.	Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak pada saat pembelajaran?	
3.	Apakah anak ibu/bapak masih mengeja kata saat membaca?	
4.	Apakah anak ibu/bapak sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	
5.	Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika belajar dirumah?	
6.	Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika sikap anak ibu/bapak sedang belajar?	
7.	Apakah anak ibu/bapak memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan mengalami kesulitan belajar ?	
8.	Apakah tanda-tanda dari anak ibu/bapak yang menandakan bahwa termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah?	
9.	Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan ibu jika sedang mengerjakan tugas / PR?	
10.	Apakah anak ibu/bapak mengerjakan sendiri ketika mengerjakan di rumah?	

11.	Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar?	
12.	Apakah anak memiliki sarana dan pra sarana yang mendukung dalam belajar dirumah?	
13.	Apakah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menunjang anak ibu/bapak dalam belajar ?	
14.	Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar?	
15.	Pelajaran apa yang disukai anak?	
16	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi anak ibu/bapak yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran?	

Lampiran 16 Lembar Pedoman Wawancara Pesert Didik

HASIL PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

(Setelah Uji Coba)

Nama : F

Kelas : V

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar ?	√	
2.	Apakah peserta didik cenderung malas memulai pembelajaran?	√	
3.	Peserta didik aktif bertanya ketika sedang belajar ?		√
4.	Peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	√	
5.	Peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar	√	
6.	Peserta didik tidak dapat mengenali tanda baca dengan tepat?	√	
7.	Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami isi cerita dalam suatu bacaan?	√	
8.	Peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang iberikan?	√	
9	Peserta didik memiliki perbedaan minat belajar di lingkungan sekolah dan rumah		√
10.	Peserta didik sibuk ngobrol dengan teman ketika sedang belajar	√	
11.	Peserta didik kurang diberi motivasi belajar oleh keluarganya	√	
12	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan?		√
13	Peserta didik cepat memahami pembelajaran?		√

14	Peserta didik belajar didampingi orang tua		√
15	Peserta didik sering diberikan motivasi oleh guru	√	

Lampiran 17 Hasil Wawancara Peserta Didik

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

(Setelah Uji Coba)

Nama : F

Kelas : V

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengalami kesulitan belajar ?	Iya, sulit
2.	Apakah kamu cenderung malas memulai pembelajaran?	Iya kadang-kadang malas
3.	Apakah kamu sering bertanya ketika sedang belajar ?	tidak
4.	Apakah kamu sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	Kadang-kadang
5.	Apakah kamu mengeja kata saat membaca?	Iya
6.	Apakah kamu sulit berkonsentrasi dalam belajar	Iya
7	Apakah kamu tidak dapat mengenali tanda baca dengan tepat?	Kadang-kadang, kalo ada tanda titik aku tetep lanjut baca
8	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika memahami isi cerita dalam suatu bacaan?	Iya suka gak paham
9	Apakah kamu cenderung susah mengungkapkan pendapat?	Iya ka
10	Apakah kamu mengalami kesulitan	Kadang bisa jawab kadang engga bisa

	mengerjakan tugas yang diberikan?	
11	Apakah kamu sibuk ngobrol dengan teman ketika sedang belajar	Iya soalnya kalo gak ngobrol bosan
12	Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan?	Kadang bisa kadang tidak
13	Apakah kamu cepat memahami pembelajaran?	tidak
14	Apakah kamu dirumah selalu belajar meskipun tidak ada ulangan?	tidak
15.	Apakah kamu belajar didampingi orang tua	Kadang-kadang aja tapi banyaknya belajar sendiri
16.	Apakah kamu mengalami kendala dalam belajar?	Paling kalo belajar cepet bosan
17.	Apakah kamu mengikuti les di dekat rumah?	tidak

Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

NIP :

Jabatan :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan belum terlalu paham, cenderung kurang mengerti terhadap isi suatu bacaan jadi harus dijelaskan kembali.
2.	Apakah peserta didik sulit mengungkapkan pendapat	Iya, jika diberikan pertanyaan cenderung tidak bisa menjawab dan malu untuk berbicara didepan teman-temannya
3.	Bagaimana kemampuan membaca peserta didik pada saat pembelajaran?	Pada saat membaca kadang artikulasi kurang jelas dan cenderung tidak mengikuti tanda baca
4.	Apakah peserta didik masih mengeja kata saat membaca?	Kadang-kadang iya masih mengeja
5.	Apakah peserta didik sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	Tidak
6.	Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	Cenderung lebih suka mengobrol dan kurang memperhatikan pembelajaran
7.	Apakah peserta didik mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung?	Iya, sering mengobrol

8.	peserta didik memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan?	Kadang-kadang tidak dan harus di tegur terlebih dahulu
9.	Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Kurang aktif
10.	Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika pembelajaran?	Sebelum belajar biasanya kita bernyanyi terlebih dahulu, memberikan semangat dengan kata-kata juga
11.	Apakah peserta didik memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan dirinya mengalami kesulitan belajar?	Tidak ada
12.	Apakah peserta didik ketika diberi tugas menyelesaikan tugas tersebut ?	Kadang iya, kadang tidak mengerjakan tugas
13.	Apakah peserta didik ketika diberikan tugas, menyelesaikan tugas tersebut sendiri atau di bantu teman ?	Beberapa kali jawabannya persis seperti temannya
14.	Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan ketika mengajar?	paling di bimbing, di tuntun di kasih pembelajaran yang menarik untuk dia sambil bermain yang berhubungan dengan pembelajaran. misal dengan media atau alat peraga gitu
15.	Problem solving yang di gunakan	Paling diberi motivasi, semangat, jika mereka kurang menegrti kita jelasin lagi pelan-pelan, komunikasi dengan orang tua juga meminta bantuan di rumah
16.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ?	Mungkin kurang lengkap ya tapi sejauh ini sudah cukup untuk pembelajaran
17.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi peserta didiik yang mengalami kesulitan belajar ?	Ya itu memberikan semangat dan belajar lebih lagi
18	Apakah peserta mengikuti les tambahan diluar sekolah ?	Tidak mengikuti les

Lampiran 19 Hasil Wawancara Orang Tua

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

ORANG TUA

Nama :

Diberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman anak ibu/bapak terhadap memahami isi bacaan	Kayaknya sih kurang ya soalnya dirumah jarang belajar, harus disuruh dulu baru mau
2.	Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak pada saat pembelajaran?	Kalo dirumah mah biasa aja, anaknya kalo ditemenin belajar suka marah jadi saya gak liatin, tapi kayaknya bisa dikit-dikit
3.	Apakah anak ibu/bapak masih mengeja kata saat membaca?	Iya kadang-kadang
4.	Apakah anak ibu/bapak sulit mengurutkan kata dan huruf dalam membaca ?	Kayaknya engga
5.	Bagaimana sikap anak ibu/bapak ketika belajar dirumah?	Biasa aja diem diruang tv belajarnya
6	Motivasi belajar apa yang ibu berikan ketika sikap anak ibu/bapak sedang belajar?	Palingan dikasih semangat aja, soalnya anaknya juga saya suruh belajar suka marah harus dibentak dulu
7.	Apakah anak ibu/bapak memiliki masalah dengan tubuh yang mengakibatkan mengalami kesulitan belajar?	Engga ada

8.	Apakah tanda-tanda dari anak ibu/bapak yang menandakan bahwa termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar dengan kemampuan literasi rendah?	Mungkin males belajar ya
9.	Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan ibu jika sedang mengerjakan tugas / PR?	Kadang-kadang
10.	Apakah anak ibu/bapak mengerjakan sendiri ketika mengerjakan di rumah?	Kadang sama temen, kadang sendiri
11.	Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar?	Kadang-kadang
12.	Apakah anak memiliki sarana dan pra sarana yang mendukung dalam belajar dirumah ?	Lumayan
13.	Apakah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menunjang anak ibu/bapak dalam belajar ?	iya
14.	Apakah ibu selalu membimbing anak ibu/bapak ketika dalam belajar ?	Kadang-kadang
15.	Pelajaran apa yang disukai anak ?	Kayaknya seni budaya atau olahraga
16	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi anak ibu/bapak yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran ?	Paling dikasih semangat, disuruh belajar gitu aja

Lampiran 20 Latihan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Peserta Didik

Lampiran 21 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari, Tanggal : Senin, 09 Agustus 2021

Waktu : 08.30 - 10.00

Tempat : SDN Cibaregbeg

Pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021 peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg untuk melakukan observasi. Pukul 8.30 WIB peneliti tiba di sekolah dan langsung bergegas menuju ruangan guru. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah kepada Kepala Sekolah dan Guru.

Peneliti mengutarakan tujuan akan kedatangannya seperti meminta izin untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan kurang lebih 2 minggu yaitu terhitung dari tanggal 09 Agustus sampai dengan 21 Agustus 2019. Peneliti juga meminta izin untuk bertanya seputar kesulitan belajar siswa disekolah tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian yang diambil yaitu mengenai kesulitan membaca siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg, selain itu peneliti juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama peneltian berlangsung seperti wawancara dan observasi.

Guru di SDN Negeri Cibaregbeg menjelaskan berbagai faktor masalah dan kendala dalam proses pembelajaran terutama kesulitan belajar siswa seteah itu peneliti juga diberikan data terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Peneliti mendapatkan izin dan data terkait penelitian yang akan dilakukan, setelah selesai berbncang mengenai kegiatan yang akan dilakukan peneliti kemudian meminta izin untuk berpamitan serta tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah diizinkan melakukan observasi di SDN Cibaregbeg.

Lampiran 22 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 2

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Waktu : 08.30 - 10.00

Tempat : SDN Cibaregbeg

Pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 peneliti tiba di sekolah dan langsung meminta izin untuk melakukan penelitian berupa wawancara terhadap Guru kelas V terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih kesulitan belajar membaca. Setelah melakukan wawancara terhadap guru peneliti memperoleh informasi bahwa ada sekitar enam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peneliti kemudian memfokuskan kepada 1 siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar untuk diteliti. Peneliti melakukan dua teknik observasi terhadap siswa kelas V yang bernama F yaitu dengan melakukan observasi di kelas dan observasi khusus kepada anak tersebut.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa. Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati bagaimana sikap dan tingkah laku F selama di kelas juga saat siswa tersebut diwawancarai. Siswa terlihat sering mengobrol dan bercanda, juga beberapa kali terlihat mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan sekitar 2 jam kemudian peneliti menghampiri Guru kelas untuk kemudian melakukan observasi wali kelas.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Guru mengenai kesulitan belajar sesuai dengan penelitian tersebut. Peneliti dan Guru melakukan tanya jawab

kemudian mendapatkan kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa F disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu terdapat pada dirinya sendiri bahwa siswa tersebut mempunyai literasi membaca yang rendah juga rasa malas dan keingin terhadap berajar yang rendah menyebabkan siswa engalami kesulitan belajar dan tertinggal dari pada teman sekelasnya. Siswa tidak memiliki motivasi belajar yang bagus dan cenderung hanya ingin bermain dan mengobrol dengan teman.

Setelah kegiatan observasi dan wawancara selesai peneliti kemudian berpamitan kepada Guru dan Kepala sekolah serta tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang telah digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara.

Lampiran 23 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 3

Hari, Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 08.30 - 10.00

Tempat : SDN Cibaregbeg

Pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg untuk kembali melakukan penelitian juga wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti mendapatkan banyak informasi dari guru kelas V mengenai siswa F tersebut. Setelah selesai dengan Guru peneliti kemudian menghampiri orang tua siswa yang pada hari itu datang ke sekolah setelah diberi tahu oleh Guru mengenai penelitian yang dilakukan terhadap siswa. Setelah memperkenalkan diri peneliti kemudian mulai mewawancarai dan memberikan beberapa pertanyaan terkait siswa ketika belajar di rumah. Orang tua siswa menyampaikan bahwa siswa F ketika di rumah sama seperti ketika di sekolah yaitu malas belajar dan hanya ingin menonton televisi atau bermain keluar bersama temannya. Ketika siswa diminta belajar atau mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan guru maka siswa selalu memberikan alasan. Siswa akan belajar atau mengerjakan tugas ketika sudah dimarahi.

Setelah kegiatan observasi dan wawancara selesai peneliti kemudian berpamitan kepada Guru dan Kepala sekolah serta tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang telah digunakan untuk melakukan observasi dan wawancara.

Lampiran 24 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 4

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Waktu : 08.30 - 10.00

Tempat : SDN Cibaregbeg

Pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 seperti pada hari sebelumnya peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg untuk kembali melakukan penelitian juga wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti melakukan observasi pada pukul 09.00. Pertama peneliti mengobservasi siswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama seperti hari sebelumnya. Siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, mengeja huruf dan memahami isi suatu bacaan. Peneliti juga mengawasi sikap dan perilaku siswa ketika ditanya dan menjawab pertanyaan juga perilaku siswa ketika belajar dikelas.

Setelah selesai mengobservasi siswa, peneliti kemudian kembali menanyakan kepada Guru kelas mengenai siswa tersebut. Saat proses pembelajaran siswa cenderung tidak mengerjakan tugas yang diberikan, malu bertanya saat tidak mengerti pembelajaran dan sering kali mengobrol atau mengganggu teman yang sedang fokus belajar dikelas.

Peneliti kemudian juga kembali mewawancarai orang tua siswa dan bertanya mengenai kegiatan siswa ketika dirumah, orang tua tersebut menjawab bahwa siswa cenderung malas belajar dan mengerjakan PR dan akan terpaksa mengerjakan tugas jika sudah dimarahi terlebih dahulu.

Setelah dirasa cukup, maka peneliti berpamitan kepada guru dan kepala sekolah serta tidak lupa mengucapkan terimakasih atas waktu yang sudah diberikan kepada peneliti.

Lampiran 25 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 5

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021

Waktu : 08.30 - 10.00

Tempat : SDN Cibaregbeg

Pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2021 peneliti kembali mengadakan observasi kepada siswa dan guru. Peneliti sampai disekolah pada pukul 08.30 WIB dan langsung menuju kelas untuk melakukan observasi setelah mendapatkan izin terlebih dahulu dari kepala sekolah. Peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa seperti pada minggu sebelumnya yaitu mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar seperti mengenai huruf angka, serta isi suatu bacaan dan lainnya. Siswa masih menjawab dengan konsisten bahwa ia belum menguasai membaca serta masih kesulitan mengenal huruf dan juga belum mampu mengerti isi suatu bacaan ketika sedang diberikan materi oleh guru.

Setelah selesai mewawancarai siswa, peneliti kemudian beralih kepada guru kelas dan mulai memberikan beberapa pertanyaan mengenai siswa ketika belajar didalam kelas. Sama seperti sebelumnya, ketika peneliti mengajukan pertanyaan, guru tersebut menjawab bahwa siswa mengalami kesulitan belajar terutama membaca, siswa masih kesulitan mengeja huruf serta mengenal huruf dan lainnya. Peneliti terus mengajukan pertanyaan yang serupa seperti sebelumnya dan masih dijawab dengan jawaban yang sama.

Setelah dirasa cukup wawancara hari ini, peneliti mengakhiri dan menarik kesimpulan serta mendapatkan titik jenuh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa kela V ini. Peneliti juga dapat mengetahui faktor

apa saja yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Setelah selesai peneliti kemudian bergegas pamit dan tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada guru atas waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama 2 minggu tersebut.

Lampiran 26 Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar Riwayat Hidup

Yunira Putri Pangestu, Lahir di Sukaumi, 24 Juni 1999. Agama islam Anak ke-2 dari Pasangan Bapak Jaenudin dan Ibu Ukasih Sudaryati. Tinggal di Sukabumi, Jl Bangbayang Rt05/03 No. 45 Kelurahan. Bangbayang. Kecamatan. Cicurug Kab, Sukabumi.

Pendidikan Formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg tahun 2006-2011. Sekolah Menengah Pertama Negeri Cicurug tahun 2011-2014 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cicurug tahun 2015-2017. Kemudian tahun 2017 melanjutkan pendidikan jenjang Sarjana di Universitas Pakuan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Setelah peneliti mendapat berbagai informasi dari guru dan orang tua F diketahui bahwa penyebab F mengalami kesulitan belajar akibat faktor internal pada dirinya yaitu malas belajar dan tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung yang mengakibatkan F mengalami hambatan belajar membaca, sehingga F sulit untuk mengikuti pembelajaran dikelas dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran yang menyebabkan F tertinggal dalam pelajaran dengan teman sekelasnya dan nilai yang dihasilkan F kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, kesulitan belajar dapat dikenali dengan ciri-ciri antara lain: saat diberikan bacaan, anak cenderung mengeja apa yang dibaca dan membutuhkan waktu cukup lama dalam membaca bacaan tersebut.

Berdasarkan data awal hasil wawancara dengan wali kelas dapat diketahui penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang bernama F karena kemampuan literasi membaca yang rendah disebabkan oleh faktor rasa malas pada dirinya dan kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran di sekolah.

Usaha yang telah dilakukan oleh guru diantaranya adalah memberikan motivasi belajar terus menerus dan juga memberikan arahan serta bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar membacasiswa kelas V yang bernama F.

Alasan peneliti tertarik pada permasalahan tersebut karena membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes praktik membaca. Peneliti melakukan wawancara

dengan guru kelas V SD untuk mendapatkan informasi umum terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Diperoleh informasi ada sekitar enam siswa yang dipandang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Teknik observasi dilakukan terhadap dua sasaran yaitu observasi di kelas dan observasi khusus kepada anak yang menjadi subjek penelitian. Observasi kelas dilakukan langsung ke dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan di kelas diarahkan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas belajar membaca yang dihadapi oleh siswa sebagai subjek penelitian yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca berdasarkan data hasil belajar dan informasi awal dari guru kelas.